

ISSN 1858-3008

iramartas

Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

Pendidikan IPS Sebagai Disiplin Ilmu Terintegrasi Berparadigma Plural (1-17)

Mohammad Imam Farisi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP-Universitas Terbuka

Civic Education in The Digital Age, Challenges to Citizenship Life in Cyberspace (Tinjauan Pendidikan Politik untuk Indonesia) (18-25)

Muhammad Elmy, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP Unlam Banjarmasin

Hak dan Peran Perempuan dalam Mensukseskan Millenium Development Goal 2015 (26-32)

Elly Normelani, Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unlam Banjarmasin

Diaspora Suku Bugis dan Terbentuknya Identitas *To-Ugi'* di Wilayah Tanah Bumbu, Residensi Borneo Bagian Selatan dan Timur, Tahun 1900-1942 (33-53)

Mansyur, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unlam

Jilid 15, Nomor 1, Mei 2013

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR ISI

Pendidikan IPS Sebagai Disiplin Ilmu Terintegrasi Berparadigma Plural (1-17)

Mohammad Imam Farisi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP-Universitas Terbuka

Civic Education In The Digital Age, Challenges to Citizenship Life In Cyberspace (Tinjauan Pendidikan Politik untuk Indonesia) (18-25)

Muhammad Elmy, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unlam

Hak dan Peran Perempuan dalam Mensukseskan Millenium Development Goal 2015 (26-32)

Ellyn Normelan, Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNLAM

Diaspora Suku Bugis dan Terbentuknya Identitas To-Ugl' di Wilayah Tanah Bumbu, Residensi Borneo Bagian Selatan dan Timur, Tahun 1900-1942 (33-53)

Mansyur, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unlam

Hidup Sehat Ala Pemulung TPA Basirih Banjarmasin (54-64)

Umar & Sigit Ruswinarsih, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unlam

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Pendidikan IPS Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Tahun 2012/2013 (65-72)

Herawati, Muhammad Rahmattullah, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unlam

Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan (73-78)

Sidharta Adyatma, Norma Yuni Kartika, Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNLAM

Tinjauan Sosial Tata Kelola Pemerintahan Kalimantan Selatan (79-86)

Alfisyah, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unlam

Peranan Magang Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Kewirausahaan (87-90)

Mahmudah Hasanah, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unlam

Implikasi Perempuan Bekerja dalam Sektor Pendulangan Intan Terhadap Kehidupan Keluarga (91-98)

Tutung Nurdiana, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unlam

Kontribusi Program CD (Community Development) dan CSR (Corporate Social Responsibility) dalam Pengembangan Pendidikan di Tabalong (99-105)

Herl Susanto, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unlam

PERANAN MAGANG KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP KEWIRAUSAHAAN

Mahmudah Hasanah

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPSFKIP Unlam

Abstrak: Education is major foundation to develop a society in every country through the effort of developing all the individual potential. According to the complexity problem of development, the Government of Indonesian should develop and plan the effort to manage and form the human resource in order to full fill the basic need of society. Entrepreneur internship is one of important subject that can be transferring knowledge, skill, and attitude of entrepreneur. Furthermore, to achieve the goal learning, it is required to have various learning component which supports activities in training such as goal, material, facilities and infrastructure also learning evaluation.

Keyword: Entrepreneur internships, Entrepreneur attitude

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat tercapai dengan pengembangan kemampuan intelektual melalui pendidikan dan penguasaan keterampilan yang memadai. Artinya, pendidikan yang dibekali dengan keterampilan profesional akan bisa dijadikan sebuah jaminan terutama dalam menghadapi problematika pembangunan dan krisis multi dimensi akhir-akhir ini. Sejalan dengan ini pendidikan dan pelatihan memegang peranan yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk terjun dalam dunia kerja, baik bekerja secara mandiri atau berwirausaha maupun bekerja pada orang lain. Keberhasilan antisipasi terhadap masa depan pada akhirnya ditentukan oleh kualitas manusia yang dihasilkan oleh pendidikan.

Pendidikan Nasional Indonesia telah berusaha untuk pengetahuan ekstraseptif (*extrareceptive knowledge*) yang mempunyai kebenaran relatif seperti ilmu, teknologi dan seni dengan pengetahuan intraseptif (*intrareceptive knowledge*) berupa keimanan dan ketaqwaan secara bersamaan. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, pengembangan pendidikan dalam masyarakat hendaknya dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan sistematis.

Secara umum Pendidikan IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*). Dalam hal ini Hasan (1996:98) mengemukakan tiga tujuan Pendidikan IPS yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan kemampuan intelektual siswa
Tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir dalam ilmu sosial, serta kemampuan prosesual dalam mencari informasi. Mengolah informasi, dan mengkomunikasikan hasil tujuan.
2. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Tujuan ini merupakan kemampuan sosial untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat.
3. Pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan yang mengembangkan kepribadian siswa berkenaan dengan pengembangan sikap, norma, dan moral yang menjadi panutan siswa. Kemauan untuk terus-menerus mengembangkan diri melalui belajar di jenjang pendidikan lebih lanjut maupun di luar jalur pendidikan sekolah.

Jelas sekali bahwa terdapat relevansi antara tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan IPS. Oleh sebab itu, iklim dari Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan IPS seharusnya bisa menumbuhkan sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif, hingga dengan sendirinya membentuk manusia yang mandiri, dapat berpartisipasi dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya.

Permasalahan pembangunan suatu negara yang kian kompleks mengharuskan

pemerintah Indonesia merumuskan cara dan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam mengelola dan membentuk sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan pendukung bagi masyarakatnya sendiri. Agar dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan mampu beradaptasi dengan dunia kerja, Nasution (1996 : 111-112) berpendapat bahwa sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kurikulum yang dapat mengikuti perubahan kemajuan ilmu dan teknologi di masyarakat. Artinya, kurikulum yang bagus dalam istilah mampu beradaptasi dengan permintaan dan dunia kerja diharapkan dapat mendukung output mahasiswa menjadi lulusan yang mempunyai pengetahuan, terampil dan bersikap kewirausahaan.

PEMBAHASAN

Sistem pendidikan dan pelatihan khususnya pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi di Pendidikan Ekonomi FKIP UNLAM diberikan kepada mahasiswa semester VI (akhir). Pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi tersebut merupakan aplikasi dari pengembangan kurikulum mata kuliah kewirausahaan yang dilaksanakan oleh lembaga sebagai satu cara untuk meningkatkan output mahasiswa lulusan pendidikan ekonomi reguler B FKIP UNLAM.

Prosesnya mahasiswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen dan kewirausahaan dibawah bimbingan manajemen UKM yang telah ditentukan untuk mahasiswa magang tersebut dan juga oleh dosen pembimbing. Tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat kelancaran proses praktek kerja lapangan tersebut, di antaranya adalah :

- a. UKM yang bersedia menerima mahasiswa untuk menjalankan praktek lapang hanya sedikit dan terletak di wilayah-wilayah tertentu saja.
- b. Transfer pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa pada umumnya tidak berjalan dengan baik disebabkan berbagai faktor di antaranya, kesibukan internal UKM-UKM terpilih, komunikasi yang kurang terjalin antara mahasiswa yang mengikuti praktek kerja lapang,

manajemen UKM dan dosen pembimbing magang, waktu praktek kerja lapang yang kadang kurang tepat dengan kegiatan-kegiatan yang ada di UKM-UKM, serta banyaknya waktu yang terbuang karena kebanyakan mahasiswa justru tidak melakukan praktek kerja yang diharapkan, melainkan waktu yang digunakan hanya sekedar berlibur saja atau jalan-jalan. Pada akhirnya, kegiatan praktek kerja lapang tersebut dinilai tidak efektif karena tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Mempertimbangkan hal-hal tersebut, pendidikan Ekonomi FKIP UNLAM berupaya untuk menerapkan satu sistem pendidikan sehingga dapat menerapkan fungsi-fungsi pendidikan agar menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten dalam dunia kerja, serta bisa membentuk sikap kewirausahaan.

Perilaku berwirausaha merupakan aktivitas memadukan kepribadian, peluang, dana, dan sumber daya yang terdapat pada lingkungan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam mengawali sebuah usaha baru ataupun juga mengembangkan usaha yang telah ada, tahapan kegiatan yang dilakukan wirausaha, meliputi beberapa hal, yaitu mengidentifikasi tujuan apa yang akan dicapai, menyiapkan diri terhadap resiko (masalah) yang akan timbul seperti uang, waktu dan peluang, meyakini kemampuan diri untuk membuat suatu rencana, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan melaksanakan usaha, melibatkan diri untuk bekerja keras sepanjang waktu serta mengutamakan keberhasilan usahanya, berupaya secara kreatif disertai keyakinan untuk menjalin dan mengembangkan hubungan baik dengan pihak-pihak yang terlibat dalam usahanya, dan menerima semua tantangan kerja, bekerja sendiri, dan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan usaha yang dilakukannya.

Pendidikan Ekonomi Reguler B FKIP UNLAM mencoba memberikan suatu pembinaan dan mengembangkan kewirausahaan melalui dua pendekatan, yaitu pertama adalah mengintegrasikan materi "pembelajaran kewirausahaan ke dalam program pelatihan berbasis kompetensi; dan kedua, kewirausahaan

menjadi program pendidikan tersendiri melalui pendidikan penyadaran diri (*conscientization*) bagi mahasiswa.

- a. Kewirausahaan
- b. Perencanaan pemasaran, dengan penekanan materi pada :
 - 1) Produk, agar dapat bersaing dan mematuhi permintaan pasar
 - 2) Harga, agar dapat bersaing dan menguntungkan
 - 3) Jalur pemasaran (saluran distribusi yang efektif dan efisien)
 - 4) Promosi yang efektif dan efisien
- c. Praktek pemasaran
- d. Perencanaan pengendalian produk, dengan penekanan materi pada :
 - 1) Perencanaan bahan baku secara efektif dan efisien
 - 2) Penggunaan dan pengendalian bahan baku secara optimal
 - 3) Pengembangan produksi dan perancangan kualitas produk yang optimal
- e. Fungsi operasionarisasi sumber daya manusia, dengan penekanan materi pada :
 - 1) Perencanaan kebutuhan SDM secara efektif dan efisien
 - 2) Penggunaan usaha kecil
 - 3) Penilaian prestasi kerja dan penggajian
- f. Pengelolaan keuangan perusahaan, dengan penekanan materi pada :
 - 1) Pengertian Kas, dan Arus Kas
 - 2) Modal kerja dan cara mengelola modal secara baik
- g. Perencanaan keuangan
- h. Studi kelayakan bisnis
- i. Alternatif penarikan dana
- j. Modal Ventura alternatif pembiayaan
- k. Motivasi, dengan penekanan pada outband
 - 1) Sikap dan perilaku wirausaha
 - 2) Ciri-ciri Wirausaha
 - 3) Sanksi dan penghargaan terhadap kewajiban
 - 4) Refleksi permainan

EVALUASI

Evaluasi diarahkan pada hasil penilaian instruktur pelatihan terhadap mahasiswa dan penilaian mahasiswa peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi yang akan menjadi

feedback selanjutnya untuk penyempurnaan kegiatan.

Magang kewirausahaan dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan awal yang akan menunjang keseluruhan aktivitas pelatihan dengan mengacu pada tujuan yang akan dicapai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi ini adalah :

- a. Dosen Pembimbing melakukan identifikasi awal untuk menentukan mahasiswa-mahasiswa yang akan ditempatkan di UKM-UKM yang telah bersedia untuk menerima mahasiswa melakukan magang kewirausahaan.
- b. Dua hari sebelum magang kewirausahaan dilakukan, mahasiswa diberikan pengarahan secara mendetail mengenai tujuan pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi dan hasil-hasil yang diharapkan, prosedur pelatihan, jumlah kegiatan dan materi pembelajaran, jadwal kegiatan pelatihan selama enam hari, bentuk evaluasi yang akan dilakukan instruktur dan lembaga, serta pembekalan mental dan motivasi bagi mahasiswa.

Kesuksesan sebuah proses pembelajaran dan pelatihan juga dilihat dari kapasitas instruktur selaku pembimbing peserta pelatihan dalam hal ini mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNLAM Banjarmasin. Instruktur memiliki nilai yang sangat penting dalam mentransfer pengetahuan, kemampuan dan sikap peserta pelatihan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masing-masing instruktur pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi ini memiliki ciri dan karakteristik.

Keberhasilan seorang instruktur dipengaruhi oleh kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Tetapi secara umum, para instruktur pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi ini menggunakan kombinasi dari berbagai teknik pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa peserta pelatihan, seperti teknik penyajian (*presentasi*) yang mencakup ceramah, dialog, tanya jawab, teknik wawancara kelompok, teknik bermain peran, demonstrasi, diskusi pemecahan masalah

kritis, Instruktur juga berusaha untuk menumbuhkan kesadaran diri sendiri peserta pelatihan bahwa semua hal yang didapat oleh mereka dari sebuah proses.

Pembelajaran, baik dari pendidikan formal maupun nonformal, pada dasarnya melibatkan pembelajaran secara berkelanjutan dengan melalui pengalaman (*experiential learning*), dalam hal ini, instruktur mencoba untuk melakukan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta pelatihan magang (*trainee centered*) di mana kegiatan pembelajaran yang ada memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Mahasiswa peserta pelatihan dibimbing langsung oleh instruktur yang berpengalaman dalam menumbuhkan sikap untuk memotivasi mahasiswa yang sesuai dengan tujuan pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi. Di akhir sesi magang kewirausahaan, dilakukan upacara penutupan, yang terdiri dari kegiatan evaluasi atas prestasi yang diraih dari sisi materi ataupun kinerja mahasiswa saat magang. Evaluasi tersebut dilakukan agar esensi dari proses pembelajaran pelatihan ini tidak hilang begitu saja setelah pelatihan kewirausahaan usai, tetapi terus tertanam dalam setiap langkah kehidupan mahasiswa peserta pelatihan dalam menapaki kehidupannya kelak dalam dunia kerja. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui hasil dari materi motivasi, Evaluasi ini berguna sebagai feedback terhadap pendidikan ekonomi FKIP UNLAM sebagai lembaga yang melakukan pengembangan kurikulum mata kuliah kewirausahaan yang dilaksanakan melalui magang kewirausahaan berbasis kompetensi ini agar dapat mengadakan pembaharuan secara lebih baik lagi.

PENUTUP

Magang kewirausahaan adalah merupakan salah satu bagian terpenting untuk menstransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan mahasiswa. Artinya, agar dapat mencapai keberhasilan atas tujuan yang diharapkan diperlukan berbagai komponen pembelajaran yang seharusnya mendukung

aktivitas kegiatan di dalam pelatihan seperti tujuan, materi, sarana dan prasarana, serta evaluasi pembelajaran.

Instruktur merupakan bagian penting pada proses pembelajaran magang kewirausahaan. Kemampuan yang dimiliki oleh instruktur memiliki pengaruh yang cukup berarti bagi terbentuknya sikap kewirausahaan mahasiswa. Dalam hal ini, instruktur tidak hanya tahu bagaimana cara memberikan materi pada mahasiswa tetapi juga memotivasi peserta, bagaimana menjalin komunikasi yang baik, menguasai metode dan strategi pembelajaran, serta menguasai sebuah evaluasi. Selain harus menjadi seorang ahli dalam bidangnya, tujuan dari magang kewirausahaan itu dapat tercapai apabila didukung dengan sikap keteladanan dari instruktur itu sendiri, seperti kedisiplinan, kerja keras, telaten, tabah, ulet dan tekun, kreatif dan inovatif serta berwibawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma dan Harlas gunawan. (2003). *Hakekat Studi Sosial*. Bandung : Alfabeta:
- Alma, Buchori. (2000). *Kewirausahaan. Panduan Kurikulum*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Farell, Larry C. (2001). *The Entrepreneurial Age*. New York : Allworth Press.
- Furqon. (2002). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Hasan, H. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hamalik, oemar (2000), *Model-Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Program Pasca Sarjana UPI
- Komaruddin dan Yooke Tujuparmah S. Komaruddin (2000). *Kamus istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Meredith, G. Geoffrey (1996). *Pengantar Kewiraswastaan*. Kerangka dasar bisnis. Yogyakarta : Penerbit Bpfe.
- Nasution, M (1996). *Wawasan Masa Depan Industriasi di Indonesia, Deputi Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan*.